

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian agar bisa berjalan dengan baik dan benar, maka salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah memiliki metode riset atau cara pengelitan yang dilakukan. Adapun metode atau cara penelitian harus dilakukan dengan cara sistematis dan terarah dengan baik dalam rangka dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penlitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian.¹

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode yang ada. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terbuka untuk mendapatkan jawaban yang jelas. Moleong mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.”²

¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2008). Hlm 145

²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006). hlm 6

Deskriptif yang di maksud disini adalah dengan menuturkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian peneliti menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti menggunakan interpretasi sendiri.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan fenomena dari pemikiran Katz dan Lazarsfeld yaitu Penelitian yang menggunakan fenomena dari pemikiran Katz dan Lazarsfeld umumnya berfokus pada bagaimana informasi mengalir melalui dua tahap: dari media ke opinion leader, lalu ke masyarakat umum. Pendekatan ini sering digunakan dalam studi komunikasi politik, pemasaran, dan pengaruh media sosial.³

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di daerah Panampuang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti menganggap bahwa pengobatan alternatif ini dapat mendatangkan masyarakat atau pasien dari berbagai daerah, dan peneliti melihat terjadinya sebuah komunikasi dalam menyampaikan atau penyebaran informasi yaitu melalui komunikasi persuasi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah komunikasi persuasif pengobatan alternatif pak Gindo. Penelitian diarahkan untuk mengetahui peran komunikasi persuasif dalam menyampaikan informasi pada pengobatan refleksi pak Gindo dan

³ Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

bagaimana masyarakat menerapkan komunikasi persuasif dalam penyebaran informasi.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian tentang pengobatan alternatif, subjek penelitian berupa pasien, praktisi pengobatan alternatif, tenaga medis, atau masyarakat umum yang menggunakan layanan.

Menurut Sugiono (2019), subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran untuk diobservasi, diwawancara, atau dianalisis dalam suatu penelitian.⁴

Pengobatan alternatif subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pasien yang telah melakukan pengobatan alternatif pijat refleksi pak Gindo terdiri dari orang tua, lansia, dan juga anak-anak dengan berbagai keluhan dan berbagai penyakit. Banyak dari mereka sudah dua tahun lebih melakukan pengobatan pijat refleksi. Peneliti menganggap bahwa waktu dan jarak tempuh yang cukup jauh dari daerah pasien untuk melakukan pengobatan tersebut mampu mempresentasikan dalam pengalaman mereka selama observasi dan wawancara. Selain itu peneliti mengajak masyarakat atau pasien untuk mengutarakan persepsi mereka tentang pengobatan alternatif pijat refleksi pak Gindo ini.

⁴Sugiono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

F. Tekni Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Teknik ini sering digunakan dalam berbagai bidang seperti penelitian sosial, psikologi, pendidikan dan ilmu alam. Observasi dapat dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen tertentu atau secara alami tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah proses gambaran pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang berlangsung.⁵ Sementara itu, menurut Nasution (2018), observasi adalah metode penelitian yang paling dasar karena manusia pada dasarnya selalu melakukan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui percakapan antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu topik. Wawancara

⁵ Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk “Loyalitas Kerja” Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. The Influence Of Compensation On Employee Loyalty At PT. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3674.

⁶ Sinulingga, Lidya Octafiani Br, Muhammad Husni Thamrin Nasution, and Beby Masitho Batubara. *Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dokumentasi.* "Implementasi Kebijakan Pajak Progresif Bagi Kendaraan Bermotor." *Perspektif* 7.1 (2018): 19-23.

dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui telepon atau media digital).

Menurut Moleong (2012), wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam dari individu atau kelompok.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahkan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang pengobatan alternatif pijat refleksi pak Gindo. Dokumen tertulis merupakan pengumpulan data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Data yang berupa arsip dan dokumen merupakan teknik pengumpulan data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.⁸

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.⁹

⁷Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif, Bandung." *Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta* (2012).

⁸Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012), hlm 54 dan 68

⁹ Cipta, P. R., & Regresi, U. P. L. S. (1999). Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. *Jurnal Gerbang*, 8(1).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi fenomenologi menurut Creswell dalam Kuswarno.¹⁰ Sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (*horisonalisasi data*) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta mengembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
2. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian di kelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contoh secara seksama.
3. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi sktruktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkontruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
4. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essense*) pengalamannya.

¹⁰Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi "Fenomenologi"* (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya), (Bandung: Widya Pedjajaran, 2009), hlm 72

5. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian menulis deskripsi gabungannya (*composite description*), penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.

